Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: jurnaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 36406-36415

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Antara Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2022-2024

Rahman[1], Zelda Bintani Putri Rambe[2], Edo Fransiskus[3], Hadli Lidya Rikayana[4]
Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
E-mail: rhman3293@gmail.com[1], zeldaaBintani@gmail.com[2], edofransiskus266@gmail.com[3], h.lidya.rikayana@umrah.ac.id[4]

Published: Desember, 2025

Abstract
This study aims to analyze the financial performance of the ANTARA Multipurpose Cooperative based on its financial statements for the period 2022–2024. Financial performance analysis is conducted to assess the cooperative's financial health and the effectiveness of financial management in supporting business sustainability. This research employs a descriptive quantitative method using a financial ratio analysis approach. The data used consist of the cooperative's financial statements, including balance sheets and statements of remaining operating results during the research period. The analysis is conducted in accordance with the Guidelines for Outstanding Cooperative Assessment as stipulated in the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, which include liquidity, solvency, and profitability ratios. The results indicate that the cooperative's liquidity performance is classified as unhealthy, reflected by extremely high and fluctuating current and cash ratios, suggesting inefficiencies in managing current assets, particularly receivables and cash. In contrast, the solvency performance shows a healthy condition, as indicated by low debt levels relative to total assets and equity. From a profitability perspective, the cooperative demonstrates a fairly good performance, as shown by stable return on assets, although return on equity has declined, indicating suboptimal utilization of own capital. This study is expected to provide valuable insights for cooperative management in improving financial efficiency and formulating strategies for sustainable business development.
Keywords: *financial performance, financial ratios, financial statements, liquidity, cooperative.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) ANTARA berdasarkan laporan keuangan tahun 2022–2024. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi serta efektivitas pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan KSU ANTARA yang terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha selama periode penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja likuiditas koperasi berada pada kondisi kurang sehat, ditandai dengan nilai current ratio dan cash ratio yang sangat tinggi dan berfluktuasi, sehingga mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar, khususnya piutang dan kas. Sementara itu, kinerja solvabilitas menunjukkan kondisi yang sehat karena rendahnya tingkat penggunaan utang terhadap aset dan modal sendiri. Dari sisi profitabilitas, koperasi tergolong cukup baik, ditunjukkan oleh nilai return on assets yang stabil, meskipun return on equity mengalami penurunan yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan modal sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus koperasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha.
Kata Kunci: Analisis Rasio, Kinerja Keuangan, Koperasi, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia yang berlandaskan pada asas kebersamaan dan gotong royong. Keberadaan koperasi diharapkan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus mendukung pemerataan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, hingga saat ini masih terdapat pandangan bahwa koperasi hanya berfungsi sebagai organisasi sosial yang tidak berorientasi pada pencapaian kinerja usaha yang optimal. Pandangan tersebut kurang tepat, mengingat koperasi pada hakikatnya merupakan badan usaha yang

dikelola secara profesional, di mana anggota berperan ganda sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (Subandi, 2011). Secara konseptual, koperasi dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang secara sukarela bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bersama serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya (Widyanti & Sunindhia, 2003). Prinsip tersebut sejalan dengan amanat Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Lebih lanjut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha guna memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dalam perkembangannya, koperasi memiliki beragam bentuk dan jenis usaha, salah satunya adalah Koperasi Serba Usaha (KSU). KSU merupakan koperasi yang menjalankan lebih dari satu unit usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, hingga tahun 2024 terdapat lebih dari 127 ribu koperasi aktif di Indonesia dengan jumlah anggota yang mencapai jutaan orang. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun demikian, koperasi dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain perubahan kondisi ekonomi, meningkatnya persaingan usaha, serta keterbatasan kemampuan pengurus dalam mengelola sumber daya keuangan. Kemampuan manajemen keuangan menjadi faktor krusial dalam menentukan keberlanjutan dan kinerja koperasi. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh koperasi aktif di Indonesia, hanya sekitar 93.002 unit atau 71,5 persen yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Kementerian Keuangan, 2025). Rendahnya tingkat pelaksanaan RAT tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kompetensi pengurus serta pengawas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara akuntabel.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut sangat penting bagi pengurus, anggota, maupun pihak eksternal sebagai dasar dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja koperasi. Namun, penyajian laporan keuangan saja belum cukup untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja koperasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja keuangan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat diinterpretasikan secara lebih mendalam dan objektif. Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan koperasi. Rasio keuangan mampu menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur permodalan, serta menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya (Herlina et al., 2023). Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, karena ketiga rasio tersebut dinilai mampu merepresentasikan kondisi keuangan koperasi secara menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha ANTARA yang berlokasi di Tanjungpinang. Koperasi ini menjalankan beberapa unit usaha, antara lain usaha simpan pinjam, perdagangan, serta jasa katering. Pendapatan utama koperasi bersumber dari usaha simpan pinjam, sementara unit usaha lainnya berperan sebagai pendukung. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2022 hingga 2024. Rentang waktu tiga tahun dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan kinerja keuangan koperasi, apakah menunjukkan tren peningkatan, stagnasi, atau justru mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis kinerja keuangan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi pada periode tertentu, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai prospek dan keberlanjutan usaha koperasi di masa mendatang. Dengan mengetahui kondisi keuangan secara akurat, koperasi diharapkan mampu menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja, memperkuat daya saing, serta menjalankan fungsi sosial dan ekonominya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha ANTARA Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2022–2024."

Tinjauan Pustaka

1. Koperasi

Koperasi berasal dari istilah *cooperation* yang bermakna kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Secara konseptual, koperasi dipahami sebagai badan usaha yang didirikan secara sukarela oleh sekelompok individu atau badan hukum untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bersama melalui prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Widyanti & Sunindhia, 2003). Subandi (2011) menegaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang dikelola berdasarkan peraturan tertentu, di mana anggota memiliki peran ganda sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Berbagai pandangan ahli menekankan bahwa tujuan utama koperasi bukan semata-mata mengejar laba, melainkan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama yang efisien dan adil. Muhammad Hatta memandang koperasi sebagai alat perjuangan ekonomi masyarakat kecil, sedangkan International Labour Organization (ILO) menekankan koperasi sebagai organisasi usaha dengan pengawasan demokratis dan pembagian manfaat yang proporsional. Secara yuridis, eksistensi koperasi di Indonesia berlandaskan Pasal 33 UUD 1945 serta Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 yang menegaskan koperasi sebagai badan hukum yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip kebersamaan dan kekeluargaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya keuangannya. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. Informasi tersebut digunakan untuk menilai kondisi keuangan, stabilitas usaha, dan kemampuan entitas dalam mencapai tujuan ekonominya.

Kinerja keuangan mencerminkan hasil aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu, khususnya dalam hal pengelolaan aset, kewajiban, dan modal. Krisnawati (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menjaga kecukupan modal, serta menghasilkan laba. Sejalan dengan itu, Callahan (dalam Rahayu, 2020) menekankan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui pencapaian finansial yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti pendapatan dan laba.

3. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuididas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan tingkat kecukupan aset lancar yang dimiliki untuk membayar utang lancar. Menurut Irham (2015), rasio likuiditas terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar yang dimilikinya. Rumusnya adalah:

Current Ratio = Aset Lancar/Kewajiban Lancar

2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset yang paling likuid, seperti kas, piutang, dan surat berharga, tanpa memperhitungkan persediaan. Rumusnya sebagai berikut:

Quick Ratio = Aset Lancar – Persediaan/Kewajiban Lancar

3) Rasio Kas (Cach Ratio)

Rasio kas menunjukkan seberapa besar kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumusnya yaitu:

Cash Ratio = Kas Dan Setara Kas/Kewajiban Lancar

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana aset entitas dibiayai oleh utang serta kemampuan entitas dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang umum digunakan antara lain:

1) Rasio Utang Terhadap Aset (Debt to Assets Ratio)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Beriku rumusnya:

$$DAR = \text{Total Utang}/\text{Total Aset}$$

2) Rasio Utang terhadap modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio yang tinggi menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan dana pinjaman dibandingkan modal sendiri. Berikut rumusnya:

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Terdapat beberapa beberapa jenis, yaitu:

1) Retun On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Berikut rumusnya:

$$ROA = \text{Laba Bersih}/\text{Total Aset}$$

2) Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, berarti perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan modalnya.

$$ROE = (\text{Laba Bersih})/(\text{Modal Sendiri})$$

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) ANTARA yang berlokasi di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. KSU ANTARA dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan koperasi serba usaha yang menjalankan beberapa unit usaha, yaitu simpan pinjam, perdagangan, dan jasa katering, serta memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik selama periode tahun 2022–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus koperasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengelolaan keuangan, sedangkan data kuantitatif berupa laporan keuangan koperasi yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus KSU ANTARA yang terlibat dalam pengelolaan keuangan koperasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen laporan keuangan koperasi tahun 2022–2024 serta dokumen pendukung lainnya, seperti hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka guna memperoleh data yang relevan dan mendukung analisis penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan koperasi dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil analisis digunakan untuk menilai tingkat kinerja dan kesehatan keuangan Koperasi Serba Usaha ANTARA selama periode penelitian.

Tabel 1. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi

Aspek Penilaian	Rasio Keuangan	Rumus	Standar	Kriteria
Likuiditas	Current Ratio	Aset Lancar / Kewajiban Lancar × 100%	200% - 250%	Sehat
			175% - <200%	Cukup Sehat
			150% - <175%	Kurang Sehat
			125% - <150%	Tidak Sehat
			<125% atau 250%>	Sangat Tidak Sehat
	Quick Ratio	Aset Lancar – Persediaan/ Kewajiban Lancar × 100%	200% - 250%	Sehat
			175% - <200%	Cukup Sehat
			150% - <175%	Kurang Sehat
			125% - <150%	Tidak Sehat
			<125% atau 250%>	Sangat Tidak Sehat
	Cash Ratio	Kas / Kewajiban Lancar × 100%	200% - 250%	Sehat
			175% - <200%	Cukup Sehat
			150% - <175%	Kurang Sehat
			125% - <150%	Tidak Sehat
			<125%	Sangat Tidak Sehat
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio (DAR)	Total Utang / Total Aset × 100%	<40%	Sehat
			>40% - 50%	Cukup Sehat
			>50% - 60%	Kurang Sehat
			>60% - 80%	Tidak Sehat
			80%	Sangat Tidak Sehat
	Debt to Equity Ratio (DER)	Total Utang / Modal Sendiri × 100%	<70%	Sehat
			>70% - 100%	Cukup Sehat
			>100% - 150%	Kurang Sehat
			>150% - 200%	Tidak Sehat
			>200%	Sangat Tidak Sehat
Profitabilitas	Return on Asset (ROA)	SHU / Total Aset × 100%	>10%	Sehat
			7% - <10%	Cukup Sehat
			3% - <7%	Kurang Sehat
			1% - <3%	Tidak Sehat
			<1%	Sangat Tidak Sehat
	Return on Equity (ROE)	SHU / Modal Sendiri × 100%	>21%	Sehat
			15% - <21%	Cukup Sehat
			9% - < 15%	Kurang Sehat
			3% - <9%	Tidak Sehat
			<3%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Data

1) Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Tabel 2. Perhitungan Rasio Lancar (Current ratio) tahun 2022 -2024

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio	Standar	Kriteria
2024	Rp 227.538.313	Rp 14.021.035	1623%	>250%	Sangat Tidak Sehat
2023	Rp 222.134.505	Rp 10.420.227	2132%	>250%	Sangat Tidak Sehat
2022	Rp 203.699.000	Rp 14.516.422	1403%	>250%	Sangat Tidak Sehat

Berdasarkan tabel yang ditampilkan dalam hasil rasio lancar (current ratio) Koperasi Serba Usaha Antara selama tiga tahun periode, yaitu dimulai pada tahun 2022 sebesar 1623%, tahun 2023 sebesar 2132%, dan tahun 2024 sebesar 1403%. Dari hasil rasio lancar terlihat bahwa tingkat rasio melebihi standar penilaian koperasi. Dengan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006, hasil rasio lancar selama tiga tahun tersebut lebih dari 250%, ini menunjukkan koperasi Antara dikriteriakan sebagai sangat tidak sehat. Dengan demikian aset lancar yang dimiliki belum mampu memenuhi secara optimal kewajiban lancarnya.

b. Cash Ratio

Tabel 3. Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio) Tahun 2022 -2024

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio	Standar	Kriteria
2024	Rp 60.478.413	Rp 14.021.035	431%	>250%	Sangat Tidak Sehat
2023	Rp 14.974.505	Rp 10.420.227	144%	125% - <150%	Tidak Sehat
2022	Rp 34.549.000	Rp 14.516.422	238%	200% - 250%	Sehat

kemudian, terlihat tabel rasio kas (cash ratio) Koperasi Serba Usaha Antara selama periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2022 – 2024 menunjukkan rasio cenderung fluktuatif tiap tahunnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006, terlihat pada tahun 2022 rasio sebesar 238% dimana tingkat rasio berada di standar penilaian koperasi yaitu kurang dari 250% dengan kriteria koperasi dikatakan sehat. Lalu, tahun 2023 mengalami penurunan dengan rasio sebesar 144% dengan tingkat standar rasio berada di angka <150% sehingga kriteria koperasi dapat dikatakan tidak sehat. Dan tahun 2024 rasio mengalami peningkatan sebesar 431% dimana tingkat standar rasio melebihi 250% dengan kriteria koperasi dikatakan sangat tidak sehat. Dengan demikian, hasil rasio kas selama periode tiga tahun tersebut menunjukkan kas belum cukup mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

2) **Rasio Solvabilitas**

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 4. Perhitungan Rasio Utang Terhadap Aset (Debt To Asset Ratio) Tahun 2022 -2024

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	DAR	Standar	kriteria
2024	Rp 14.021.035	Rp 247.888.413	6%	<40%	Sehat
2023	Rp 10.420.227	Rp 242.584.505	4%	<40%	Sehat
2022	Rp 14.516.422	Rp 224.249.000	6%	<40%	Sehat

Berdasarkan tabel rasio utang terhadap aset (DAR) yang ditampilkan menunjukkan rasio dari Koperasi Serba Usaha Antara cenderung stabil selama tiga tahun periode yaitu 2022 - 2024. Terlihat pada tahun 2022 rasio yang miliki sebesar 6% dengan tingkat standar rasio berada dibawah 40% dimana koperasi dapat di kriteriakan sehat sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Kemudian pada tahun 2023 sempat mengalami peningkatan dengan rasio turun sebesar 4% dan kemudian naik lagi ditahun 2024 sebesar 6%

dimana tingkat standar rasio pada dua tahun tersebut masih dibawah 40% dengan kriteria koperasi dapat dikatakan sehat. Dengan demikian, total aset yang dimiliki koperasi Antara mampu membiayai total utang yang dimiliki.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 5. Perhitungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio) Tahun 2022 -2024

Tahun	Total Kewajiban	Modal sendiri	DER	Standar	kriteria
2024	Rp 14.021.035	Rp 233.867.378	6%	<70%	Sehat
2023	Rp 10.420.227	Rp 232.164.278	4%	<70%	Sehat
2022	Rp 14.516.422	Rp 209.732.578	7%	<70%	Sehat

Kemudian, terlihat pada tabel rasio utang terhadap modal (DER) yaitu Koperasi Serba Usaha Antara selama tiga tahun periode, yaitu tahun 2022 hingga 2024 juga menunjukkan cenderung stabil tiap tahunnya. Dimana rasio pada tahun 2022 sebasar 7%, tahun 2023 sebesar 4% dan tahun 2024 sebesar 6%. Hal ini terlihat bahwa tingkat standar rasio yang berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 masih dibawah 70% dengan kriteria koperasi masih terbilang sehat. Dengan demikian, total ekuitas yang dimiliki koperasi mampu membiayai total kewajiban yang dimiliki.

3) **Rasio Profitabilitas**

a. Return On Asset (ROA)

Tabel 6. Perhitungan Rasio Pengembalian Aset (Return On Asset) Tahun 2022 -2024

Tahun	SHU	Total Aset	ROA	Standar	kriteria
2024	Rp 23.968.000	Rp 247.888.413	10%	>10%	Sehat
2023	Rp 23.937.000	Rp 242.584.505	10%	>10%	Sehat
2022	Rp 24.529.000	Rp 224.249.000	11%	>10%	Sehat

Berdasarkan hasil tabel rasio pengembalian atas aset (ROA) Koperasi Serba Usaha Antara selama tiga tahun periode, yaitu tahun dari 2022 – 2024 menunjukkan rasio cenderung menurun. Ini terlihat pada rasio pada tahun 2022 sebesar 11% dibandingkan dengan tahun 2023 dan 2024 sebesar 10% dimana tingkat standar rasio masih berada di angka rata 10%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria koperasi dapat dikatakan sehat sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Dengan demikian, aset yang dimiliki koperasi mampu menghasilkan sisa hasil usahanya.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 7. Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity) Tahun 2022 -2024

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE	Standar	kriteria
2024	Rp 23.968.000	Rp 233.867.378	10%	9% - <15%	Kurang Sehat
2023	Rp 23.937.000	Rp 232.164.278	10%	9% - <15%	Kurang Sehat
2022	Rp 24.529.000	Rp 209.732.578	12%	9% - <15%	Kurang Sehat

Kemudian, untuk tabel rasio pengembalian atas ekuitas (ROE) Koperasi Serba Usaha Antara selama tiga tahun periode, yaitu dari tahun 2022 – 2024 menunjukan rasio juga cenderung mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada tahun 2022 rasio sebesar 12% dibandingkan tahun 2023 dan 2024 sebesar 10%. Dimana pada hasil rasio tersebut berada pada standar <15%, ini menunjukkan koperasi sedang tidak baik atau dapat dikriteriakan koperasi kurang sehat sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Dengan demikian, ekuitas atau modal sendiri belum cukup menghasilkan sisa hasil usahanya.

2. Pembahasan

1) Kinerja Rasio Likuiditas

Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha ANTARA memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi selama periode 2022–2024. Nilai current ratio pada tahun 2022 sebesar 1623%, meningkat menjadi 2132% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 1403% pada tahun 2024. Rasio yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa aset lancar koperasi jauh melebihi kewajiban lancarnya, sehingga secara teoritis koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, berdasarkan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (Permenkop UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006), current ratio yang melebihi 250% justru dikategorikan sangat tidak sehat karena mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan aset lancer.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa koperasi menyimpan aset lancar dalam jumlah yang terlalu besar tanpa pemanfaatan optimal. Tingginya aset lancar terutama dipengaruhi oleh besarnya piutang anggota yang disebabkan oleh lamanya jangka waktu pengembalian pinjaman. Selain itu, fokus koperasi yang lebih dominan pada usaha simpan pinjam menyebabkan dana kas sebagian besar disalurkan menjadi piutang, sementara pengembangan unit usaha lainnya belum berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik apabila tidak diikuti dengan efisiensi penggunaan aset.

Hasil analisis cash ratio menunjukkan pola fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2022, cash ratio sebesar 238% yang dikategorikan sehat karena berada pada kisaran 200%–<250%. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 144% yang dikategorikan tidak sehat, mencerminkan keterbatasan kas akibat lambatnya perputaran kas dan belum optimalnya aktivitas usaha selain simpan pinjam. Pada tahun 2024, cash ratio meningkat tajam menjadi 431%, yang kembali menempatkan koperasi pada kategori sangat tidak sehat. Tingginya rasio kas ini disebabkan oleh lonjakan kas yang tidak diimbangi dengan peningkatan kewajiban lancar serta kecenderungan koperasi menghindari penggunaan utang. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas koperasi belum efektif dan masih bersifat pasif.

2) Kinerja Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, nilai debt to asset ratio (DAR) Koperasi Serba Usaha ANTARA selama periode 2022–2024 berada pada kisaran 4%–6%. Nilai ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil aset koperasi yang dibiayai oleh utang, sementara sebagian besar didukung oleh modal sendiri. Berdasarkan standar Permenkop UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, kondisi ini dikategorikan sehat karena rasio berada jauh di bawah batas maksimum 40%. Stabilnya DAR mencerminkan kemampuan koperasi dalam menjaga struktur permodalan yang aman dan risiko keuangan yang rendah.

Namun demikian, rasio utang yang sangat rendah juga mengindikasikan bahwa koperasi belum memanfaatkan pendanaan eksternal sebagai sarana untuk memperluas usaha. Walaupun karakter koperasi memang menekankan prinsip kehati-hatian dan kemandirian, penggunaan utang dalam batas wajar sebenarnya dapat menjadi strategi untuk meningkatkan skala usaha dan pendapatan, selama dikelola secara terkontrol.

Hasil analisis debt to equity ratio (DER) menunjukkan nilai yang relatif stabil pada kisaran 4%–7% selama tiga tahun. Hal ini menegaskan bahwa modal sendiri koperasi jauh lebih besar dibandingkan kewajibannya, sehingga koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Berdasarkan kriteria penilaian koperasi, DER tersebut tergolong sehat. Akan tetapi, struktur permodalan yang terlalu konservatif berpotensi membatasi pengembangan usaha koperasi, karena koperasi sepenuhnya bergantung pada modal internal tanpa strategi pendanaan yang lebih progresif.

3) Kinerja Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa nilai return on assets (ROA) Koperasi Serba Usaha ANTARA berada pada kisaran 10%–11% selama periode 2022–2024. Nilai ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang relatif baik dari aset yang dimiliki dan memenuhi kriteria sehat berdasarkan Permenkop UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Namun, tidak adanya peningkatan ROA selama tiga tahun menunjukkan bahwa produktivitas aset koperasi cenderung stagnan dan belum mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Sementara itu, nilai return on equity (ROE) menunjukkan tren menurun dari 12% pada tahun 2022 menjadi 10% pada tahun 2023 dan 2024. Berdasarkan standar penilaian koperasi, kondisi ini dikategorikan kurang sehat karena ROE berada pada kisaran 9%–<15%. Penurunan ROE mengindikasikan bahwa modal sendiri yang relatif besar belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan SHU. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengembangan unit usaha dan ketergantungan koperasi pada usaha simpan pinjam, sehingga potensi modal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar belum sepenuhnya terealisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha ANTARA berdasarkan laporan keuangan tahun 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas koperasi berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai current ratio dan cash ratio yang sangat tinggi sehingga berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 dikategorikan tidak sehat. Kondisi tersebut mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan aset lancar, terutama akibat tingginya piutang dan lamanya jangka waktu pengembalian pinjaman anggota, sehingga sebagian aset lancar tidak dimanfaatkan secara produktif. Sebaliknya, kinerja solvabilitas menunjukkan kondisi yang baik dengan nilai debt to asset ratio dan debt to equity ratio yang relatif rendah dan stabil, menandakan bahwa koperasi mampu membiayai kewajibannya dengan aset dan modal sendiri. Sementara itu, kinerja profitabilitas berada pada kategori cukup baik, ditunjukkan oleh nilai return on assets yang relatif stabil dan memenuhi standar sehat, meskipun return on equity mengalami penurunan, yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan modal sendiri dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, koperasi disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar melalui pengetatan kebijakan piutang, percepatan penagihan, serta optimalisasi pengelolaan kas agar tidak terjadi penumpukan aset yang menganggur. Selain itu, meskipun struktur permodalan koperasi tergolong aman, diperlukan strategi pendanaan yang lebih seimbang dan produktif untuk mendukung pengembangan usaha. Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan melalui diversifikasi unit usaha, pemanfaatan aset secara lebih optimal, serta perbaikan manajemen modal kerja. Untuk mendukung keberlanjutan kinerja keuangan, koperasi juga perlu memperkuat kompetensi pengurus dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Daftar Pustaka

Ahmadi, E. A. (2020). *Analysis of cooperative financial performance with financial statement approach to Cooperative Ludur in Ngaglik*. *9*(1), 135–162.

Baharuddin. (2021). *Analisis kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Daerah (Kopemda) Kabupaten Maros*. *1*(2), 180–190.

Dian, S. K., Haryo, H. W., & Adi, W. (2024). *Analisis kinerja keuangan koperasi dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas: Studi kasus Koperasi Cahaya Medika Cilacap*. *4*.

Hamsyah, H., Imam, L. N., & Catur, D. K. (2023). *Cooperative financial performance analysis of liquidity, solvency, profitability, and activity ratios*. *1*(1), 30–45.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada.

Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). *Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja*. 16–24.

Herlina, Amiruddin, T., & Nurman. (2023). *Analisis rasio keuangan koperasi: Studi kasus di Koperasi Pensiunan Pos Cabang Makassar*. *3*(2), 211–220.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Muliavisitama.

Irham, F. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5). Alfabeta.

Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

Kementerian Keuangan. (2025). *Perkembangan koperasi di Indonesia dan pembentukan Koperasi Desa Merah Putih*.

Krisnawati, H. (2022). Analisis kinerja keuangan. *13*(1), 162–169.

Munawir. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
Paskalia, T. R., Mintarti, A., & Joshi, W. M. (2024). *Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada koperasi serba usaha*. *8*(3), 2886–2899.
Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.
Rudianto. (2010). *Akuntansi koperasi*. Erlangga.
Solihin, S. A. (2023). Peran koperasi bagi anggota. *4*, 117–130.
Sony, T. T., & Theresia, T. L. (2017). *Koperasi*. Expert.
Subandi. (2011). *Ekonomi koperasi (Teori dan praktik)*. Alfabeta.
Sugianto, I., et al. (2025). *An analysis of financial performance: A case study of village cooperatives*. *3*(7), 1055–1064.
Widyanti, N., & Sunindhia. (2003). *Koperasi dan perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta.